

PENGUNAAN MEDIA BAGAN DENGAN IRAMA LAGU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI METABOLISME KELAS XII MIA5 SMAN 2 BANGKINANG KOTA

Tuti Masni
SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar
Riau, Indonesia
e-mail: tutimasni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengalaman penulis dan observasi selama mengajar, bahwa materi Metabolisme cukup sulit untuk dipahami dan dihafal siswa karena berkaitan dengan reaksi kimia dalam tubuh. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Bangkinang Kota, pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 pada bulan Agustus dan September pada materi Metabolisme (KD.3.2). Adapun Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIA 5 yang berjumlah 29 orang. Siswa laki-laki berjumlah 11 orang dan siswa perempuan berjumlah 18 orang. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus (Siklus I dan II) dan pada masing-masing Siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian membuktikan adanya peningkatan aktifitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Pada Siklus I jumlah siswa yang tuntas 23 orang (79%) dan jumlah siswa tidak tuntas 6 orang (21%) dan daya serap 77,8% dengan kategori *Cukup Baik* sedangkan pada Siklus II meningkat yaitu : jumlah siswa yang tuntas 26 orang (89,6 %) dan tidak tuntas 3 orang (10,4%) dan daya serap 86,4% dengan kategori *Amat Baik*.

Kata kunci: Hasil belajar, Media bagan dengan irama lagu

Abstract

This research is based on the author's experience and observation during teaching, that the material of Metabolism is quite difficult to understand and memorize the students because it is related to chemical reaction in the body. This is evidenced by the low value of student learning outcomes. This study aims to improve student activities and learning outcomes and can be used as an alternative for teachers to improve the learning process in improving student learning outcomes. This research is a Classroom Action Research. The study was conducted at SMAN 2 Bangkinang Kota, in the odd semester of the academic year 2017/2018 in August and September on Metabolic Materials (KD.3.2). The subjects of this study are students of class XII MIA 5, amounting to 29 people. There are 11 male and 18 female students. This research was conducted in 2 cycles (Cycles I and II) and in each cycle consist of 4 stages, namely Planning, Action, Observation and Reflection. The research result proves that there is an increase of student learning activity and student learning result. In Cycle I the number of students which completed 23 people (79%) and 6 students unfinished student (21%) and absorption 77,8% with category of Good Enough while in cycle II increased that is: total of student who complete 26 people (89,6%) and incomplete 3 people (10.4%) and 86.4% absorption in the Very Good category.

Keywords : Learning outcomes, Media charts with rhythm of songs

PENDAHULUAN

Pelajaran biologi adalah salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA). Biologi diajarkan melalui suatu proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu komunikasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2008).

Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) tidak sedikit materi yang bersifat abstrak dan diluar pengalaman siswa sehari-hari sehingga siswa sulit untuk memahami pelajaran tersebut. Salah satunya adalah biologi yang merupakan ilmu pengetahuan alam yang tidak terlepas dari konsep-konsep yang bersifat abstrak. Hal ini dapat membuat siswa bosan sehingga tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan harapan. Jika guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi dan aktif dalam belajar, maka akan terjadi peningkatan hasil belajar sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Model yang digunakan dalam pembelajaran memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Oleh karena itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang bisa mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut seperti belajar menghafal dengan cara menyanyikan materi pembelajaran.

Menurut siswa pembelajaran biologi merupakan pelajaran yang sulit karena terlalu banyak menghafal dan memahami konsep materi, perlunya kerjasama dalam proses pembelajaran untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.

Materi Biologi di kelas XII salah satunya adalah Metabolisme. Materi ini berkaitan dengan Proses Kimiawi dalam tubuh. Materi ini cukup menarik untuk dipelajari karena berhubungan langsung dengan kehidupan makhluk hidup. Namun sebagian materi Metabolisme ini berkaitan dengan reaksi kimia dalam tubuh sehingga cukup sulit untuk dihafal dan dipahami.

Berdasarkan pengalaman di tahun sebelumnya dan observasi yang telah dilakukan di dua sekolah (MA Daarun Nahdhah) dan SMA N 2 Bangkinang Kota, materi Metabolisme (KD 3.2) cukup sulit untuk dipahami siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil ulangan harian mereka yang lebih rendah dari materi sebelumnya.

Di tahun Pelajaran 2017/2018 Dari tes hasil belajar siswa kelas XII MIA 5 pada materi sebelumnya yaitu pertumbuhan dan perkembangan didapatkan data bahwa dari jumlah siswa 29 orang, yang mendapatkan nilai baik dan sangat baik 20 orang (68,97%) sedangkan 9 orang siswa (31,03%) mendapatkan nilai rendah dan tidak mencapai KKM yang diharapkan padahal materi ini tingkat kesulitannya lebih rendah dibandingkan materi Metabolisme.

Melihat kondisi di atas, dikawatirkan pada materi Metabolisme hasil belajar siswa akan mengalami kegagalan belajar secara klasikal jika tidak segera dicarikan solusinya. Oleh karena itu perlu adanya pembaharuan serta perbaikan dalam proses pembelajaran biologi. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa agar siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai tanggung jawab dengan tugas di kelompoknya. Adapun cara yang digunakan yaitu dengan menggunakan media bagan yang dipadukan dengan irama lagu.

Dalam pelaksanaan model ini siswa dibagi atas beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang. Selanjutnya siswa akan menjawab dan berdiskusi tentang materi yang ada pada Lembar Kerja Siswa dalam pengawasan guru dan bimbingan dari guru. Selanjutnya salah satu kelompok mempresentasikan jawaban LKS dari kelompoknya dan melengkapi bagan yang telah disediakan dan kelompok lain menanggapi. Setelah selesai maka materi itu akan dihafal bersama-sama dengan cara bernyanyi menggunakan irama lagu yang familiar dan mudah diingat siswa. Model ini diharapkan dapat mengajak peserta didik berperan aktif dalam belajar, sehingga peserta didik dapat belajar dengan semangat, aktif serta kreatif sehingga hasil belajar akan meningkat.

Media Bagan

Menurut Atinah (2008:14) media bagan adalah gambaran suatu lukisan dengan gambar dan kata-kata. Menurut Sudjana (2007:27) media bagan adalah kombinasi media grafis dan gambar foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta atau gagasan.

Menurut Sudjana dan Rivai (2002:2007) bahwa istilah bagan meliputi berbagai jenis presentasi grafis seperti peta, grafik, lukisan, diagram, poster dan kartun. Dalam hubungan ini bagan diartikan sebagai kombinasi antara media grafis dan gambar foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta pokok atau gagasan. Fungsi utama dari bagan adalah menunjukkan hubungan perbandingan jumlah relative perkembangan klasifikasi dan organisasi.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media bagan adalah gambaran atau lukisan dengan garis dan kata-kata yang dapat menyampaikan ide-ide atau konsep-konsep yang logis dan sistematis mengenai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru pada siswa sehingga materi lebih mudah dipelajari siswa.

Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar yang merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta menyelesaikan tugas yang diberikan (Dimiyati, 2006).

Menurut Werkanis (2003) mengatakan bahwa aktivitas adalah usaha atau cara untuk meningkatkan atau mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Piaget (dalam Sardiman, 2007), seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa perbuatan anak tidak berpikir. Agar anak berpikir sendiri, ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri, guru hanya merangsang keaktifan siswa dengan cara menyajikan materi pembelajaran, akan tetapi yang mengolah dan mencerna adalah siswa itu sendiri dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif (Trianto, 2007).

Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam prosesberpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan mated yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar (Faiq, 2010).

Dalam pembelajaran kooperatif siswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik dengan kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya dengan baik, berdiskusi dan sebagainya. Agar terlaksana dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang isinya pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan (Trianto, 2007)

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil Belajar

Belajar merupakan semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya (Oemar Hamalik, 2008).

Perubahan dalam pengelolaan pemahaman yang diperoleh siswa dari proses belajar disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Suprijono (2010) mengemukakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan. Bloom *dalam* Suprijono (2010) mengklasifikasi hasil belajar peserta didik ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hubungan irama lagu dengan daya ingat

Menurut M Nur Ridwan dalam facebooknya, Otak yang berkembang maksimal memiliki daya ingat yang baik dan kuat. Tetapi hal tersebut hanya dapat dicapai dengan latihan rutin di bawah pengawasan orang tuanya. Ada beberapa cara dalam melatih daya ingat anak, di antaranya adalah :

a. Memberikan rutinitas

Karena kebiasaan akan dapat menggerakkan neuron-neuron yang menghubungkan kembali sinaps-sinaps dalam otak anak. Aktivitas berulang - ulang akan membantu otak memperkuat hubungan sel-sel otak yang ada, dan membuat hubungan yang baru lagi.

b. Menyanyikan lagu.

Mendengarkan sebuah lagu gembira dapat membantu meningkatkan daya ingat anak, karena otak akan menanggapi dengan mengirimkan zat kimia dan getaran listrik ke sinaps-sinaps. Lagu yang anda nyanyikan akan diingat oleh anak. *Dengan irama menarik* dan di dasari oleh teknik suara dan intonasi serta gerakan, akan membuat proses informasi dan daya ingat menjadi lebih mudah.

Hubungan Penggunaan Media Bagan dengan Irama Lagudalam Peningkatan Hasil belajar

Menurut Arsyad (2006) bahwa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar salah satunya adalah: media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Adapun pendapat M.Nur Ridwan dalam facebooknya bahwa *Dengan irama menarik* dan didasari oleh teknik suara dan intonasi serta gerakan, akan membuat proses informasi dan daya ingat menjadi lebih mudah.

Jika kita cermati kedua pendapat di atas, maka dapat kita tarik kesimpulan dan dugaan bahwa jika dipadukan kedua hal tersebut dalam proses pembelajaran diharapkan proses

pembelajaran akan berhasil dan siswa mencapai prestasi dan hasil belajar yang maksimal.

METODE

Berisi bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang sering disingkat dengan PTK (*Classroom Action Research*) yaitu kegiatan penelitian dengan mencermati kegiatan proses pembelajaran yang sengaja diberikan suatu tindakan dengan tujuan memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan dengan mengadakan perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran dan mempelajari akibat dari perubahan itu. Penelitian ini bersifat reflektif untuk melakukan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian partisipan, yaitu penulis terlibat secara penuh dan langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir.

Instrumen penelitian

- a. Silabus materi Metabolisme
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun dengan menerapkan penggunaan irama lagu dalam proses pembelajaran (pada kegiatan inti).
- c. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang memuat kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam diskusi kelompok.
- d. Lembar Observasi. Lembar observasi meliputi lembar observasi aktifitas belajar siswa dan lembar observasi aktifitas guru.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes tertulis yang dilakukan pada akhir setiap siklus. Pada Siklus I tes dilaksanakan setelah proses pembelajaran menggunakan irama lagu dilakukan selama 3 kali pertemuan dan pada siklus II tes dilaksanakan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan irama lagu dilakukan selama 3 kali pertemuan.

Teknik analisis Data

Untuk menentukan nilai aktivitas dan hasil belajar diambil dari lembaran observasi. Data yang diperoleh dianalisis di akhir siklus. Skor tes hasil belajar yang telah diperoleh, dianalisis berdasarkan:

a) Daya Serap Peserta Didik

Daya Serap peserta didik dianalisa dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Daya Serap} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria daya serap peserta didik ditetapkan dengan kategori penilaian berdasarkan hasil belajar di atas yaitu :

Tabel 7. Interval kriteria daya serap

Interval	Kategori
85-100	Amat Baik
70-84	Baik
50-69	Cukup
0-49	Kurang

(Sumber : Modifikasi Trianto, 2007)

Setelah daya serap dari setiap peserta didik telah dihitung, langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata daya serap seluruh peserta didik di kelas perlakuan (XII MIA5).

Cara yang ditempuh adalah menjumlahkan daya serap seluruh peserta didik di kelas tersebut lalu membaginya dengan jumlah peserta didik di kelas tersebut.

b) Ketuntasan Belajar

Data tentang penguasaan materi pelajaran diaring dengan tes tertulis, berupa ulangan harian yang diberikan pada setiap siklus. Tingkat ketuntasan belajar siswa secara individu ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{SS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

KI = Persentase ketuntasan belajar secara individu

SS = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal

Tabel 8. Interval dan kategori ketuntasan belajar siswa

Interval	Kategori
85-100	Amat Baik
70-84	Baik
50-69	Cukup
0-49	Kurang

Sumber : (Depdikbud 1994)

Sedangkan, ketuntasaan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK = Presentasi ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

Saat ini SMA Negeri 2 Bangkinang Kota untuk mata pelajaran Biologi telah menetapkan bahwa nilai pada setiap kompetensi mengacu pada nilai standar nasional, yaitu 7,50. Sehingga pada penelitian ini untuk ketuntasan belajar siswa (ketuntasan belajar individu), yaitu siswa dikatakan telah tuntas dalam belajar jika memperoleh nilai 7,50 dan suatu kelas dikatakan telah tuntas dalam belajar (ketuntasan klasikal) jika kelas tersebut telah mencapai 85% dari seluruh jumlah siswa yang memperoleh nilai 7,50.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil dan Pembahasan Siklus I

Setelah siklus I berakhir, dilaksanakan tes tertulis untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan media bagan dengan irama lagu pada materi Metabolisme, data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Daya Serap

Dilihat dari data lampiran 6, daya serap siswa pada materi Metabolisme, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Daya Serap Siswa pada Siklus I

No	Interval	Kategori	Daya Serap (%)
1	85-100	Amat Baik	31,03
2	70-84	Baik	55,17
3	50-69	Cukup Baik	13,79
4	0-49	Kurang Baik	-
Rata-rata 77,8% dengan kategori cukup baik			

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata daya serap siswa kelas XII MIA 5 di SMAN 2 Bangkinang Kota setelah tindakan kelas pada siklus I adalah 77,8% dengan kategori baik. Jadi, rata-rata daya serap siswa pada materi pokok Metabolisme dengan penggunaan media bagan dengan irama lagu dinyatakan **Baik**.

b. Ketuntasan

Adapun untuk Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 10. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

Ketuntasan Belajar	Jumlah siswa yang tuntas (T)	23 orang	79 %
	Jumlah siswa Tidak Tuntas (TT)	6 orang	21%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut :

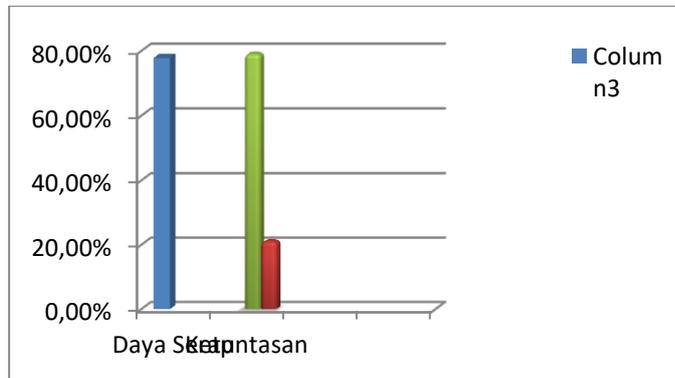


Diagram Batang Tingkat Ketuntasan Siswa pada Siklus I

Deskripsi Hasil dan Pembahasan Siklus II

Setelah pelaksanaan tes tertulis dilakukan pada Siklus II, didapatkan hasil seperti pada tabel berikut :

a. Daya Serap

Tabel 10. Daya Serap Siswa pada Siklus II

No	Interval	Kategori	Daya Serap (%)
1	85-100	Amat Baik	72,41
2	70-84	Baik	27,59
3	50-69	Cukup Baik	-
4	0-49	Kurang Baik	-
Rata-rata 86,4% dengan kategori amat baik			

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata daya serap siswa kelas XII MIA 5 di SMAN 2 Bangkinang Kota setelah penelitian tindakan kelas pada siklus II adalah 86,4% dengan **kategori amat baik**. Jadi, rata-rata daya serap siswa pada materi pokok metabolisme dengan penggunaan media bagan dan irama lagu dinyatakan amat baik.

b. Ketuntasan

Terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa, pada siklus I adalah 79,30 % menjadi 89,6 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik dibawah ini :

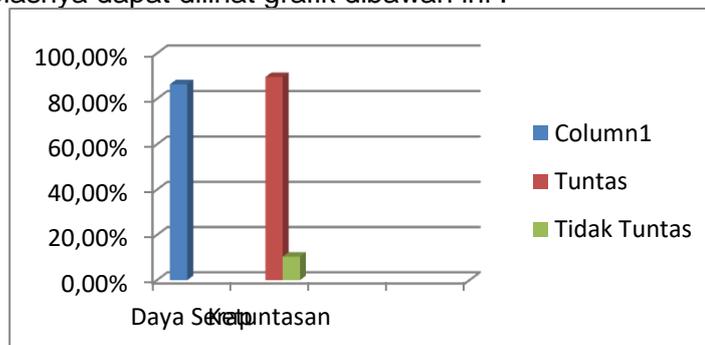


Diagram Batang Tingkat Ketuntasan Siswa pada Siklus II

c. *Perbandingan Daya Serap pada Siklus I dan II*

Setelah dianalisa dapat disajikan data perbandingan hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan penggunaan media bagan dengan irama lagu dengan sesudah pelaksanaan penggunaan media bagan dengan irama lagu seperti pada diagram berikut :



Diagram Batang Perbandingan Daya Serap Siswa pada Siklus I dan II

C. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Media Bagan dengan Irama Lagu

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media bagan dengan irama lagu dan dilakukan tes tertulis, maka didapatkan gambaran bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media bagan yang dipadukan dengan irama lagu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram Batang Perbandingan Daya Serap Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Bagan dengan Irama Lagu

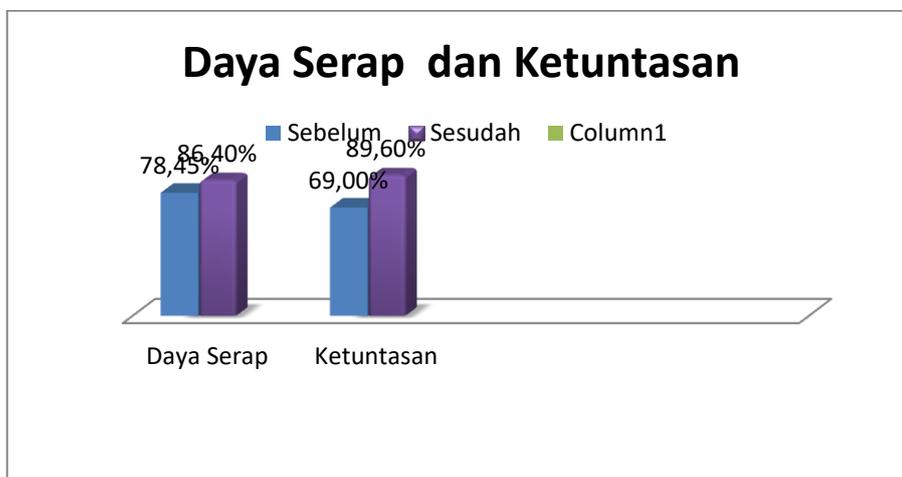


Diagram Batang Perbandingan Daya Serap Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Bagan dengan Irama Lagu

2. Pengamatan (Observasi)

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi tentang aktivitas yang dilakukan siswa dan didapat kesimpulan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dari Siklus I. Siswa sudah mulai terbiasa untuk bertanya dalam diskusi kelompok, berani mengajukan pendapat dan berani untuk presentasi dan memimpin temannya untuk menghafal bagan dengan irama lagu di depan kelas. Siswa juga sudah terlibat untuk menentukan irama lagu yang digunakan agar materi dapat lebih mudah mereka kuasai.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penggunaan media bagan dengan irama lagu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi metabolisme kelas XII MIA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.
2. Penggunaan media bagan dengan irama lagu dapat menjadi salah satu alternative bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan Implikasi pada penelitian ini, peneliti memberikan saran :

1. Bagi para pendidik yang menghadapi masalah dalam mengajarkan konsep materi yang berhubungan dengan Siklus atau daur, maka dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai solusi, yaitu dengan penggunaan media bagan yang dipadukan dengan irama lagu.
2. Penggunaan media bagan dengan irama lagu dapat menjadi lebih efektif jika pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik (siswa) untuk turut serta dalam menentukan irama lagu yang digunakan.
3. Sekolah sebagai tempat untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dapat mendorong para guru (pendidik) untuk mencari cara-cara baru dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran dengan memberi peluang kepada guru untuk mengusulkan sejumlah dana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran, misalnya untuk menciptakan media atau alat dan bahan untuk eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar dan Mitri Irianti. 2004. Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Pemberian Pola Umpan Balik Pada Konsep Listrik Statis di Kelas XI SMU Negeri Kampar. *Pancaran Pendidikan*.18 (57).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta Djamarah, Bahri, S., Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, RinekaCipta, Jakarta.
- Faiq, M. 2010. *Tinjauan Umum Model Pembelajaran Kooperatif*. Diakses, 17 Maret 2013 dari <http://zanikhan.multiply.com>
- Hasiana, I., & Wirastania, A. (2017). Pengaruh Musik dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A. *Jurnal Obsesi : Journal Of Early Childhood Education*, 1(2), 51-58
- Heru. 2011. *Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi Hasil Belajar Retrieved*. Diakses, 20 Maret 2012 dari <http://heru-id.blogspot.eom/html>
- Nana Sujadna. 2009. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Oemar Hamilik. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Sardirman, A, M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta.
- Wekarnis. 2003. *Strategi Mengajar dalam Proses Belajar Mengajar*.Sutra Benta Perkasa. Pekanbaru.
- Sy, Asnaridawati. 2013. *Penggunaan Model Kooperatif Tipe Jigsaw*.